

SKRIPSI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*
***LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XII.5 DI SMA IT BAITUL
MUSLIM 2024/2025

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI Darussalam Lampung



DISUSUN OLEH
TUBAGUS GALUH KHOFFI
NIM.019017154008

Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAM ISLAM (STAI)
DARUSSALAM LAMPUNG
1445 H/ 2024

ABSTRAK

Tubagus Galuh Khoffi. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berfikir Kritis dan Demokratis di Kelas XII SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2023/2024

Pembelajaran PAI mencakup semua materi terkait keislaman yang mengajak siswa berpikir kritis membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut. Diketahui, hasil belajar siswa kelas XII.5 masih belum baik dalam pembelajaran PAI masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ≥ 70 .

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Berfikir Kritis dan Demokratis di kelas XII.5 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 23 siswa dari kelas XII.5 yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus.

Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 69,5% atau jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang siswa, pada siklus II persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,3 atau jumlah siswa yang tuntas yaitu 23 orang siswa.. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Berfikir Kritis dan Demokratis di kelas XII.5 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2024/2025.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI
Kelas XII.5 di SMA IT Baitul Muslim 2024/2025**

Disetujui untuk dimunqosyahkan dalam siding munaqosyah pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Darussalam Lampung

Pembimbing 1

Pembimbing II

Nur Indah Sari, M.Pd.I.

NIDN. 2130038901

Damanhuri, M.Ag.

NIDN. 2112088002

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Nur Indah Sari, M.Pd.I.

NIDN. 2130038901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII 5 SMA IT Baitul Muslim. Di susun oleh : Tubagus Galuh Khoffi, NPM. 019017154008. Telah dimunaqosyahkan program studi Pendidikan Agama Islam pada:

Hari / Tanggal : Jumat, 29 November 2024
Waktu : 11.00 – 12.00
Tempat : STAI DARUSSALAM LAMPUNG
Dosen Penguji Skripsi
Penguji I : Dr. Apri Kurniasih, M.Pd.I.
Penguji II : Nur Indah Sari, M.Pd.
Moderator : Shodikin, M.pd.

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Nur Indah Sari, M.Pd.I.

NIDN. 2130038901

MOTTO

**“Selalu ada harapan bagi orang – orang yang berdoa
selalu ada jalan bagi orang – orang yang berusaha”**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terhadap kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya dan karunianya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, judul yang penulis pilih dalam penulisan skripsi ini adalah : “ **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII 5 Di SMA IT Baitul Muslim 2024/2025** ”

Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Jamiluddin Yacub, M.Si. selaku Rektor Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam.
2. Ibu Nur Indah Sari, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I
3. Bapak Damanhuri, M.ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta arahan kepada penulis.
4. Bapak dan ibu Dosen/Staf Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam atas fasilitas yang telah di berikan sehingga dapat memudahkan penulis menyelesaikan karyanya.
5. Ustadz dan Ustadzah SMA IT Baitul Muslim yang telah membantu penulis dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak demi perkembangan dan kemajuan akademik.

Lampung Timur, 15 Mei 2024

Tubagus Galuh Khoffi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIK	7
A. Landasan Teori.....	7
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Fikir dan Paradigma	31
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Metode Pengumpulan Data	41

2. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Indikator Keberhasilan Tindakan	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	64
B. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan PBL	72
C. Pelaksanaan Penelitian	75
D. Tindakan Penelitian	77
E. Hasil Penelitian	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	xii

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Siswa Kelas XII.5.IPA SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu ...	55
2. Kisi-Kisi Soal Tes	57
3. Kisi-Kisi Lembar Observasi	60
4. Kriteria tingkat ketuntasan belajar belajar pada mata pelajaran PAI.....	63
5. Jumlah Guru di SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu	68
6. Jumlah Guru Mata Pelajaran dan Staff SMA IT Baitul Muslim	68
7. Jumlah Peserta Didik SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2024/2025.	70
8. Jumlah dan Pembagian Gedung SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2024/2025.....	70
9. Hasil Perolehan Siswa Pada Pre Test Awal.	73
10. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test.....	74
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	76
12. Data Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Pada Siklus 1 IPKG.....	78
13. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Awal.	85
14. Presentase Ketuntasan Hasil Post Test.....	86
15. Perolehan Nilai Pre Test dan post test peserta didik	86
16. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan IPKG	88
17. Data Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Pada Siklus II IPKG	92
18. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II	98
19. Presentase Ketuntasan Hasil Post Test Siklius II.....	99
20. Perolehan Nilai Post Test.....	100
21. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan IPKG.....	102

DAFTAR GAMBAR

1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas	32
2. Komponen dalam analisis data kualitatif	45
3. Denah Lokasi SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu	72

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Fikir	31
-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi	54
2. Soal Test.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan indeks

Pembangunan manusia di suatu negara. Sesuai dengan Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan ,pengendallian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan Indonesia telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dalam segala aspek pembelajaran mulai dari sarana, fasilitas, media pembelajaran, teknologi pendidikan dan tenaga pengajar. Demikian pula di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pembelajaran dituntut untuk mengembangkan sikap inovatif dan selalu ingin meningkatkan kualitas. Pembelajaran merupakan pondasi awal dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dan diselenggarakan di sekolah secara resmi dan reguler. Sekolah merupakan salah satu wahana untuk mengasah dan

mengembangkan seluruh potensi positif yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan kepribadian atau sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, Karena sekolah sebagai wadah untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik melalui proses pendidikan. Di sekolah, orang yang paling berperan adalah guru. Karena guru yang bertugas untuk memberikan pengetahuan yang belum di miliki siswa dan mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan potensi – potensi yang dimilikinya. Di banyak konteks pendidikan, ada tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya minat siswa, kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, atau ketidaksesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa.

Proses belajar mengajar, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai orang yang belajar. Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari proses pembelajarannya, dan didalam proses pembelajaran tersebut harus ada interaksi yang baik antara guru dan siswanya. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran serta meningkatkan hasil belajarnya. Tentunya dalam proses belajar- mengajar tersebut guru dan siswa melakukan berbagai aktivitas.

Sistem pembelajaran konvensional seringkali menghadapi tantangan dalam memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

pendekatan yang terpusat pada guru, penekanan pada penghafalan, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sering kali menghambat potensi pembelajaran yang efektif. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, implementasi pendekatan-pendekatan ini sering kali memerlukan penyesuaian yang tepat dengan kebutuhan dan konteks kelas.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dengan menekankan pada eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam mengeksplorasi masalah yang nyata dan mencari solusinya. PBL merangsang keterlibatan siswa dengan menyajikan mereka dengan tantangan atau masalah yang autentik dan relevan. Ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Melalui PBL, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengevaluasi solusi yang mungkin, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini secara tidak langsung guru menanamkan keterampilan dalam memecahkan masalah, bagaimana ia mencari dan mengolah informasi yang ia miliki sebelumnya bahkan ia akan mencari informasi yang ia perlukan demi terjawabnya masalah

tersebut. Tidak hanya itu, dari segi kognitif siswa diarahkan untuk menguasai informasi yang terkait untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang paling utama adalah penanaman sikap/ afektif siswa dibimbing untuk bersikap contohnya sikap tidak mudah menyerah, rasa ingin tahu yang besar dan mempertanggung jawabkan hasil pemikirannya terhadap guru dan siswa lain.

Hasil observasi terhadap siswa dikelas XII.5 SMA IT BAITUL MUSLIM Labuhan Ratu dengan jumlah 23 siswa yang terbagi 9 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan, ditemukan permasalahannya yakni siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, pembelajaran yang berjalan satu arah, kurangnya interaksi yang terjadi diantara guru dan siswa serta diantara siswa dengan siswa, dan aktivitas belajar siswa yang belum memenuhi kriteria mampu berpikir secara cepat dan tepat, belum mampu mengemukakan pendapat secara berani, dan belum mampu merangkum pembelajaran yang diberikan guru dengan pengetahuannya sendiri sehingga faktor yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif belum tercapai dengan baik, dan berikut adalah lembar hasil Pre Test :

Penulis menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, penulis berharap terjadinya peningkatan pada diri siswa terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengoptimalkan hasil serta keberhasilan dari model *Problem Based Learning*, guru diharapkan dapat memahami model pembelajaran tersebut secara optimal. Sehingga dengan pemahaman yang optimal guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar dengan pembelajaran konvensional yang diterapkan di sekolah tidak meningkat secara signifikan. Sistem pembelajaran konvensional seringkali menghadapi tantangan dalam memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan yang terpusat pada guru, penekanan pada menghafalan, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sering kali menghambat potensi pembelajaran yang efektif
2. Hasil observasi terhadap siswa dikelas XII.5 dengan jumlah 23 siswa yang terbagi 9 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan, ditemukan permasalahannya yakni siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlampaui batas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mapel PAI kelas XII.5 SMA IT Baitul Muslim.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan *Problem Based Learning*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel PAI kelas XII.5 SMAIT Baitul Muslim mata pelajaran PAI?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas XII.5 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk lebih mengembangkan pembelajaran terpadu dan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII.5 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu mata pelajaran PAI materi Berfikir Kritis dan Demokratis dengan penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 2) Memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan professional peneliti.
- 3) Memberikan kesadaran pada peneliti untuk memperbaiki dan dapat menambah wawasan pengetahuan baik secara teoritis maupun pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Umumnya dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta memberikan pandangan bahwa materi ini sangat menyenangkan

c. Bagi Guru

Menambah kualitas dan wawasan agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas serta dapat memperbaiki pembelajaran tersebut salah satunya dengan melaksanakan model *Problem Based Learning*.

d. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi pihak sekolah maupun sekolah lain mengenai hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa sehingga menjadi dasar untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Proses belajar mengajar di dalam kelas dirasa kurang menarik tanpa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pada kurikulum merdeka, salah satu dari tiga model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yaitu model *problem based learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model berbasis masalah yakni belajar yang diawali dengan adanya suatu masalah dan di akhir proses pembelajaran didapat pemecahan masalahnya.

Istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, yang disebut dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut ¹mengungkapkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang tertata secara sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan-pendekatan dengan menggunakan

¹B.Uno, Hamzah. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Bumi Aksara. Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Jaya Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press

model pembelajaran yang bervariasi diharapkan guru dapat memilih pendekatan mana yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus bisa menyesuaikan dengan situasi di dalam kelas dan suasana hati siswa saat proses pembelajaran agar siswa tidak hanya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tetapi terjadi pula pengalaman belajar bermakna serta aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Diantara sekian banyaknya model pembelajaran, model *Problem Based Learning* merupakan model yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut² mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* memiliki ciri- ciri seperti: pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, pemelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dan masalah. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh³ bahwa *Problem Based Learning* lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat membantu pemelajar membangun kecakapan mengatur diri sendiri (*self directed*), kolaboratif, berpikir secara metakognitif, cakap menggali informasi yang semuanya relative perlu untuk dunia kerja.

²Tan We Kek dalam M. Taufik Amir 2013:12

³ Donal Woods dalam M. Taufik Amir 2013:13

Problem Based Learning adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pada pembelajaran tersebut, berbagai masalah dirancang yang menuntut siswa untuk mencari pengetahuan penting, membuat mereka mahir memecahkan masalah dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam berkelompok. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan secara bertahap guna memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa, diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran dapat diketahui dengan mudah karena bisa dilihat dari ciri khusus yang dimilikinya. Misalnya model pembelajaran role playing, seperti yang telah kita ketahui pada umumnya pembelajaran tersebut adalah pembelajaran dengan cara bermain peran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Pada proses pembelajaran siswa dilibatkan langsung. Sama halnya dengan model yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yakni model *Problem Based Learning*. Terdapat beberapa ciri atau karakteristik dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menurut⁴ yaitu sebagai berikut.

⁴Liang Gie, The. 2009. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
2. Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (multipleperspective). Solusinya menuntut pemelajar menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa bab pelajaran
4. Masalah membuat pemelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru
5. Sangat mengutamakan belajar mandiri.
6. Memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi
7. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif dan kooperatif
8. Pelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan dan melakukan presentasi.

Berdasarkan pemikiran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* dapat melatih kegiatan siswa untuk berpikir kritis. Siswa dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan aktif mencari informasi dari berbagai sumber sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa merupakan aktivitas belajar sesuai dengan harapan guru.

d. Manfaat Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang ada pada saat ini dipastikan telah diuji oleh para penggagas model itu sendiri. Model pembelajaran dikatakan bisa menjadi model pembelajaran apabila memiliki manfaat bagi penggunanya. Di bawah ini terdapat pendapat ahli mengenai manfaat dari model *Problem Based Learning*.

Menurut⁵ yang khusus meneliti berbagai dimensi manfaat model *Problem Based Learning* menemukan bahwa pelajar akan:

1. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar. Kedua hal ini ada kaitannya, kalau pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat. Pemahaman juga demikian, dengan konteks yang dekat dan sekaligus melakukan banyak mengajukan pertanyaan menyelidik bukan sekedar hafal saja maka pelajar akan lebih memahami materi.
2. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan. Dengan kemampuan pendidik membangun masalah yang sarat dengan konteks praktik, pelajar bisa merasakan lebih baik konteks operasinya di lapangan.
3. Mendorong untuk berpikir. Dengan proses yang mendorong pelajar untuk mempertanyakan, kritis, reflektif maka manfaat ini berpeluang terjadi. Pelajar dianjurkan untuk tidak terburu-buru menyimpulkan, mencoba menemukan landasan argumennya

⁵ Liang Gie, The. 2009. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty

dan fakta- fakta yang mendukung alasan. Nalar pemelajar dilatih dan kemampuan berpikir ditingkatkan. Tidak sekedar tahu, tapi juga dipikirkan.

4. Membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan social. Pelajar diharapkan memahami perannya dalam kelompok, menerima pandangan orang lain, bisa memberikan pengertian bahkan untuk orang- orang yang barangkali tidak mereka senangi. Keterampilan yang sering disebut bagian dari soft skills ini, seperti juga hubungan interpersonal dapat mereka kembangkan. Dalam hal tertentu, pengalaman kepemimpinan juga dapat dirasakan. Mereka mempertimbangkan strategi memutuskan dan persuasif dengan orang lain.
5. Membangun kecakapan belajar. Pelajar perlu dibiasakan untuk mampu belajar terus menerus. Ilmu, keterampilan yang mereka butuhkan nanti akan terus berkembang, apapun bidang pekerjaannya. Jadi mereka harus mengembangkan bagaimana kemampuan untuk belajar.
6. Memotivasi pelajar. Motivasi belajar pelajar, terlepas dari apapun metode yang kita gunakan, selalu menjadi tantangan. Dengan *Problem Based Learning*, kita punya peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri pemelajar karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan.

Tentunya manfaat yang paling terasa adalah ketika guru menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran, maka suasana kelas akan lebih

hidup dan siswa menjadi tertarik sehingga mereka ikut terlibat dan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, tetapi siswa dibiarkan untuk menggali informasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif pada seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

e. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Sesuatu dilakukan pasti tidak akan serta merta dilakukan, tentunya akan dipertimbangkan terlebih dahulu. Dipikirkan dampak apa yang akan ditimbulkan setelahnya, apakah bermanfaat atau tidak dan yang paling penting adalah untuk apa sesuatu itu dilakukan apabila tidak bertujuan.

Menurut Ching dan Gallow dalam M. Taufik Amir menyatakan bahwa berbicara tentang proses pembelajaran, belakangan ini semakin banyak pengelola institusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pembelajar. Pendekatan *teacher centered* sudah dianggap tradisional dan perlu diubah. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

Menurut⁶, tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

⁶ Kementerian Pendidikan Kebudayaan 2013 Republik Indonesia dalam handout Kemdikbud

1. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.
2. Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Pemodelan peranan orang dewasa. Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Berikut ini aktivitas- aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan.
4. *Problem Based Learning* mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas. *Problem Based Learning* memiliki elemen- elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan
5. yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memahami peran yang diamati tersebut.
6. *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun femannya tentang fenomena itu.
7. Belajar Pengarahan Sendiri (self directed learning) Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.⁷

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah

⁷ Ching dan Gallow dalam M. Taufik Amir

pembelajaran yang terpusat kepada siswa (student center) untuk melatih kerjasama antar teman dalam penyelesaian tugas, memberikan kesempatan mengamati, menjelaskan hingga mengembangkan keterampilan berpikir dalam pemecahan masalah.

f. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Sesuai namanya kelebihan *Problem Based Learning* terletak pada rancangan masalahnya. Masalah yang diberikan dapat merangsang dan memicu siswa untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah, maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep tersebut diterapkan.

Kegiatan siswa dalam model *Problem Based Learning* yaitu menggabungkan pengetahuan dan keterampilan secara bertahap dan mengaplikasikannya dengan kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan ide siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok menyelesaikan masalah. Berikut adalah kelebihan model *Problem Based Learning*⁸:

⁸Liang Gie, The. 2009. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty

1. Punya keaslian seperti dunia kerja. Masalah yang disajikan sedapat mungkin memang merupakan cerminan masalah yang dihadapi di dunia kerja.
2. Dibangun dengan memperhitungkan pengetahuan sebelumnya.
3. Masalah yang dirancang dapat membangun kembali pemahaman pemelajar atas pengetahuan yang telah didapat sebelumnya. Sementara pengetahuan- pengetahuan baru didapat, ia bisa melihat kaitannya dengan bahan yang telah ditentukan dan dipahaminya pada sebelumnya.
4. Membangun pemikiran yang metakogintif dan konstruktif. Masalah dalam *Problem Based Learning* membuat pemelajar terdorong melakukan pemikiran yang metakognitif. Pemelajar melakukan proses *Problem Based Learning* sambil menguji pemikirannya, mempertanyakannya, mengkritisi gagasannya sendiri, sekaligus mengeksplor hal yang baru. Bila pemikirannya seperti ini, maka sambil mencari pemecahan masalah, mencari dan menemukan informasi yang terkait, maka sebenarnya pemelajar akan memahami sebuah pengetahuan secara konstruktif. Artinya pemahaman- pemahaman itu ia bangun sendiri dengan pemikiran yang metakognitif tadi dan dengan mencari sumber- sumber informasi yang baru.
5. Meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran. Dengan rancangan masalah yang menarik dan menantang, pemelajar akan tergugah untuk belajar. Bila relevansinya tinggi dengan saat nanti praktik, biasanya pemelajar akan terangsang rasa ingin tahunya dan

bertekad untuk menyelesaikan masalahnya. Diharapkan pemelajar yang tadinya tergolong pasif bisa tertarik untuk aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa masalah yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan masalah yang masih berkaitan dengan pemahaman siswa sebelumnya. Karena *Problem Based Learning* ini adalah model pembelajaran yang simultan atau bertahap, maka pengetahuan yang didapatkan oleh siswa adalah pengetahuan yang runut atau didapatkan secara bertahap. Pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa kemudian dianalisis dan berusaha untuk mengaitkan dengan masalah lalu kemudian diambil solusi. Pemberian masalah yang ada kaitannya dengan konsep pengetahuan yang dimiliki menimbulkan kesan tantangan yang menyenangkan untuk siswa pecahkan. Siswa menjadi aktif dan semangat dalam belajar sehingga hasil pembelajaran yang didapat oleh siswa adalah memuaskan.

g. Kelemahan *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah memang mempunyai keunggulan tetapi juga mempunyai kelemahan atau keterbatasan. Keterbatasan yang ada dan yang biasa terjadi adalah saat proses pembelajaran berlangsung yaitu terjadinya proses pembelajaran satu arah, sehingga pembelajaran tidak efektif. Siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, sehingga mereka merasa kurang percaya diri untuk mencoba.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelemahan⁹ antara lain sebagai berikut ini:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk
- 2) dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 3) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- 4) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
- 5) Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* itu memang mempunyai kelemahan. Meskipun begitu, untuk mengatasi kelemahan di atas guru perlu melakukan beberapa hal yaitu memberikan arahan alasan mengapa siswa harus menyelesaikan dan mencari pemecahan masalah, ketika siswa merasa telah mengalami kesulitan dalam pembelajaran ini, tindakan guru adalah menumbuhkan minat dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat membantu dan menggali potensi yang dimiliki siswa.

h. Langkah-langkah proses pembelajaran model *Problem Based Learning*

⁹Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

Untuk memulai kegiatan diperlukan tahapan- tahapan di dalamnya. Karena segala sesuatu hal ada peraturannya. Peraturan disini adalah peraturan tahapan kegiatan belajar di kelas yakni tahapan atau langkah- langkah proses model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut¹⁰ Mohamad Nur mengenai langkah- langkah model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

1. Mengorganisasikan siswa kepada masalah
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹¹

Setelah diuraikannya pembahasan mengenai *Problem Based Learning*, maka penulis dapat menyimpulkan pengertian sederhana bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pemberian rangsangan atau pemanasan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa menjadi lebih antusias dan lebih berpikir berupa pengajuan pernyataan lalu mengajukan pertanyaan yang bersifat kontekstual atau sehari- hari dan di saat proses belajar, setiap siswa dalam kelompoknya akan diarahkan untuk terlebih dahulu mengidentifikasi istilah atau konsep yang masih belum dimengerti atau mengantarkan siswa kepada pokok permasalahan, kemudian merumuskan masalah yaitu menghubungkan mana saja yang perlu dikaji, kemudian

¹⁰ Mohamad Nur2014:81 mengenai langkah- langkah model Problem Based Learning

mendiskusikan pengetahuan yang dimiliki setiap siswa untuk kemudian memilih dan memilih bagian mana yang sesuai dengan masalah, setelah kelompok mengetahui bagian yang seharusnya dicari maka selanjutnya adalah mencari informasi tambahan dari berbagai sumber. Guru dapat membantu penyelidikan masalah dengan catatan biarkan siswa yang lebih aktif pada kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini keaktifan setiap siswa sangat diperlukan. Siswa ditugaskan untuk mencari informasi sebanyak mungkin. Setelah semua informasi dikumpulkan maka langkah terakhir adalah menggabungkan informasi tersebut untuk diambil sebuah kesimpulan.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil bisa dikatakan sebagai buah dari apa yang telah kita perbuat atau apa yang telah kita pelajari sebelumnya. Belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko- fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak- banyaknya dan siswa giat untuk mengumpulkan atau menerimanya.

Pengertian belajar menurut kamus bahasa Indonesia yaitu belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Sardiman belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Bloom adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konseptaksonomi belajar. Taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan berdasarkan domain atau kawasan belajar. Menurut Bloom dalam Sardiman (2010:20) ada tiga domain belajar yaitu :

- 1) Cognitive Domain (Kawasan Kognitif). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bias diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:
 - a. Pengetahuan (Knowledge).
 - b. Pemahaman (Comprehension).
 - c. Penguraian (Analysis).
 - d. Penerapan (Aplication)
 - e. Memadukan (Synthesis).
 - f. Penilaian (Evaluation).
- 2) Affective Domain (Kawasan afektif). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Kawasan ini terdiri dari:
 - a. Penerimaan (receiving/attending).

- b. Sambutan (responding).
- c. Penilaian (valuing).
- d. Pengorganisasian (organization).
- e. Karakterisasi (characterization)

3) Psychomotor Domain (Kawasan psikomotorik). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (neuronmuscular system) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari:

- a. Initiatory level
- b. Pre- routine level
- c. Rountinized level

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Inti dari pendapat Sukaesih, bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang disadari dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan selama proses belajar mengajar'. Sementara itu, Susilana mengemukakan :

Secara umum, hasil siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berada ada dalam diri siswa, dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri pelajar.

Yang tergolong faktor internal adalah :

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik yang bersifat

bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.

- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi : a) Faktor intelektual, terdiri atas : Faktor potensial yaitu intelegensi dan bakat dan factor actual yaitu kecakapan nyata dan prestasi, b) Faktor nonintelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, emosional dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal adalah :

- 1) Faktor sosial, yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebgainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- 4) Faktor spiritual atau keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor intelektual yaitu minat siswa, kecerdasan atau kemampuan intelaktual,

serta kemampuan indrawinya. Selain itu dipengaruhi pula oleh faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan keluarga, sosial, fasilitas pembelajaran serta yang terpenting adalah proses pembelajarannya itu sendiri. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Fontana dalam skripsi Eha Julaeha mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan yang relative dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Definisi tersebut menitikberatkan pada hal-hal sebagai berikut yakni belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman¹².

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh

¹² Skripsi Eha Julaeha 2009:11

mana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Pengembangan Kurikulum Merdeka merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 , KTSP 2006 dan kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Menurut kurikulum Merdeka ini hasil pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (peserta didik tahu mengapa), pengetahuan (peserta didik tahu apa), dan keterampilan (peserta didik tahu bagaimana) dan ditambah dengan karakter Pancasila. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti berupa perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada diri individu yang sedang belajar dan pada kurikulum 2013 ini, siswa tidak dituntut untuk mencapai aspek pengetahuan saja, tetapi harus menyentuh ketiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

a. Konsep Penilaian Hasil Belajar

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan ke arah yang lebih luas. Menurut¹³ konsep- konsep tersebut pada umumnya bekisar pada pandangan sebagai berikut.

- 1) Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan- tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan- tujuan yang tersembunyi, termasuk efek samping yang mungkin timbul.
- 2) Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen- komponen pendidikan baik masukan maupun keluaran.
- 3) Penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidak tercapainya tujuan- tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan- tujuan tersebut penting bagi siswa dan

¹³Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

bagaimana siswa mencapainya.

Mengingat luasnya tujuan dan objek penilaian, maka alat yang digunakan dalam penilaian sangat beraneka ragam tidak hanya terbatas pada tes, tetapi juga alat penilaian bukan tes. Tujuan instruksional (tujuan pengajaran) pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapaitidaknya tujuan- tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal inperubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi siswa upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

b. Fungsi penilaian hasil belajar

Perubahan tingkah laku sebagai salah satu hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan pengajaran yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan

penilaian. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses. Sejalan dengan pengertian di atas maka penilaian berfungsi sebagai berikut menurut¹⁴.

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai- nilai prestasi yang dicapainya.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor intelektual misalnya minat siswa, kecerdasan atau kemampuan intelaktual, serta kemampuan indrawinya. Selain itu dipengaruhi pula oleh faktor eksternal, misalnya faktor lingkungan keluarga, sosial, fasilitas pembelajaran serta yang terpenting adalah proses pembelajarannya itu

¹⁴ Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Faktor Pendorong Hasil Belajar

Guru sebagai pendidik adalah *messenger of adulty*. Yaitu orang yang membawa anak menuju pendewasaan dalam berakhlak dan kecerdasan pikiran agar kelak mampu berinteraksi dengan dunia yang baru. Guru memberikan dukungan agar kelak siswanya berhasil. Siswa bebas menentukan apa yang akan menjadi pilihannya. Namun, para siswa pun harus selalu sadar dan patuh terhadap aturan dan norma dalam hidupnya. Belajar sebagai salah satu aktivitas rutin yang dilaksanakan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ahmadi¹⁵ faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- 1) Faktor Indogen, ialah faktor yang datang dari diri pelajar atau siswa sendiri, Faktor ini meliputi :

- Faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah)

Faktor biologis ini berhubungan dengan keadaan jasmani atau kebutuhan jasmani badan perlu diberikan makanan yang membuatnya agar tetap dalam kondisi sehat. Kurang sehatnya

¹⁵ Iru La, La Ode Saifun Arihi. 2012. Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran. Multi Presindo: DIY

seseorang akan sangat mempengaruhi aktivitas terutama bagi siswa, apabila kurang sehat maka tentunya akan sangat mengganggu hasil belajarnya.

➤ Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah)

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat dan emosi. Faktor ini tentunya kalau kita kaji dengan teliti sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Setiap siswa memiliki tingkat minat. Intelegensi yang membedakan satu dengan lainnya terhadap pencapaian hasil belajar.

2) Faktor Exogen, ialah faktor yang datang dari luar pelajar, meliputi :

➤ Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga meliputi faktor orang tua, faktor suasana rumah, faktor keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi, dorongan dari orangtua dan suasana rumah sangat memungkinkan siswa untuk bisa memanfaatkan apakah kondusif untuk melakukan aktivitas belajar atau tidak, hal ini tergantung kepada keadaan tersebut

➤ Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ini meliputi media masa, bergaul, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat pengaruh lingkungan masyarakat ini sedikit banyak juga mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, mungkin ada lingkungan siswa yang memang berpendidikan sehingga memungkinkan untuk melakukan aktivitas

belajar.

➤ Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Faktor lingkungan sekolah tersebut meliputi cara penyajian belajar, hubungan antara guru dan siswa, sarana belajar di sekolah, bahan pelajaran, jam pelajaran, dan disiplin sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memang pada dasarnya yang sangat menentukan hasil belajar siswa itu adalah dari pihak keluarga. Karena keluarga adalah orang yang paling mengetahui mengenai seluk beluk dan identitas seorang siswa. Tetapi, karena manusia adalah makhluk sosial artinya makhluk yang berinteraksi dengan sosial, maka ia akan bergaul dengan semua orang. Peran keluarga yang harus ikut serta dalam memilih dan memilih teman bagi anaknya.

d. Faktor Penghambat Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri

siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sangat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang seharusnya dicapai. Sebagai siswa harus berusaha sedapat mungkin agar semua faktor tersebut dapat mendukung proses belajarnya untuk mencapai keberhasilan yang seharusnya dicapai. Prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum yang dapat diukur oleh IQ, IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Namun faktanya IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin sukses di masyarakat. Karena bagaimanapun guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan termasuklah didalamnya pendekatan-pendekatan belajar serta metode pembelajaran yang digunakan dan dipilih oleh guru untuk membantunya dalam mencapai hasil belajar siswa yang optimal dan sangat memuaskan.

e. Upaya meningkatkan hasil belajar

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar- mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja,

disadari atau tidak disadari. Dalam proses belajar- mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar- mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik.

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa menurut Sitti Hartinah¹⁶ antara lain:

- 1) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- 2) Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul- betul dibutuhkan oleh siswa.
- 3) Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi.
- 4) Memberikan sasaran dan kegiatan- kegiatan antara siswa. Sasaran akhir dari kegiatan siswa adalah lulus dari ujian akhir.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk sukses. Sukses yang dicapai oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar dan sebaliknya berikanlah tugas dan latihan.
- 6) Memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar
- 7) Memberikan pujian, ganjaran atau hadiah
- 8) Memberikan penghargaan terhadap pribadi anak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil belajar siswa akan mencapai target apabila banyaknya faktor penghambat lebih

¹⁶ Sitti Hartinah 2010:141

kecil dari pada faktor pendorong. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Tentunya peran orang tua sangat dibutuhkan dengan cara ikut memilih teman untuk anaknya dan melakukan teknik pendekatan agar orang tua dapat membaca keinginan anak. Peran guru adalah sebagai orangtua kedua di sekolah setelah di rumah, dengan cara memahami berbagai karakteristik dan keunikan siswa kemudian mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama dari Dita Tamalau dan Pargaulan Siagian berjudul Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) pada Jurnal Fibonacci Volume. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan peningkatan indikator dan peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Subjek penelitian ini adalah data sekunder terdiri 1 artikel ilmiah, 3 skripsi, dan 4 jurnal yang bersumber dari penelitian terdahulu dengan kriteria: jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK); objek penelitian siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP); dan dari lembaga penelitian dengan akreditasi terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator berpikir kreatif yang paling tinggi peningkatannya melalui pembelajaran model Problem Based

Learning (PBL) adalah indikator berpikir orisinal dan elaborasi. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif sebelum adanya intervensi pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) hingga tuntasnya penelitian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa secara beurut dalam rentang: 16,59 – 43,75 (kategori sangat rendah) sebelum diberi tindakan, setelah tindakan Siklus I menjadi 43,45 – 65,75 (kategori sangat rendah – sedang), dan setelah tindakan Siklus II menjadi 70,25 – 87,43 (kategori sedang – tinggi).¹⁷

Penelitian kedua yaitu karya Vilkhiam, Yuliana, Ritayani, Sesmiarni, Z., & Rasyid, H. yang berjudul: Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Penggunaan Model Problem Based Learning.¹⁸ Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang, masalah yang ditemukan yaitu belum optimalnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75. Sekitar 50 % nilai pengetahuan siswa masih dibawah KKM dan untuk nilai keterampilan 56 % dibawah KKM dalam mata pelajaran PAI. Untuk mengatasi hal tersebut cara yang akan digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan melalui pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 SMAN 1 Lembah Melintang setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi pernikahan. Jenis penelitian ini adalah

¹⁷ Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

¹⁸ . Vilkhiam, Yuliana, Ritayani, Sesmiarni, Z., & Rasyid, H Diterbitkan pada Sultra Educational Journal, 2 (3), 219-228

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) proses pelaksanaan PTK mempunyai empat komponen pokok, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Lembah Melintang yang dilaksanakan pada 3 siklus. Metode pengumpulan data adalah observasi dan tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil analisis data yang diperoleh persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan media kahoot sebesar 44% untuk nilai pengetahuan dan 68% untuk nilai keterampilan pada siklus pertama. pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam pembelajaran PAI menyebabkan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II sebesar 69% untuk nilai pengetahuan dan 83% untuk nilai keterampilan sedangkan 94% untuk nilai pengetahuan dan 100% untuk nilai keterampilan pada siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa¹⁹.

Penelitian ketiga karya merry handani marpaung berjudul meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran scramble pada pembelajaran ips di kelas iib sd negeri 13/i rengas condong. Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IIB SD Negeri 13/I Rengas Condong masih kurang dengan hasil obervasi aktivitas belajar sebesar 39%. Pembelajaran yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang

¹⁹ Vilkhiam, Yuliana, Ritayani, Sesmiarni, Z., & Rasyid, H. 2022

menyebabkan tidak terjadinya interaksi yang optimal selama proses pembelajaran antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa sehingga berdampak pada aktivitas belajar siswa yang rendah dan siswa lebih banyak diam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran scramble pada siswa kelas IIIB SD Negeri 13/I Rengas Condong. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada saat proses belajar mengajar kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran scramble. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pembelajaran IPS. Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, dengan hasil persentase aktivitas belajar siswa sebesar 63% dengan kategori baik pada siklus I dan 82% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas IIIB SD Negeri 13/I Rengas Condong dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran scramble.²⁰

Penelitian Keempat Ada sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan

²⁰Liang Gie, The. 2009. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty

dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Studi-studi ini menyoroti manfaat PBL dalam merangsang minat siswa, meningkatkan retensi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Nurjanatin Nurjanatin di SMAN 1 Singkep Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga Riau dengan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 75,7 menjadi pada siklus II rata-rata 80,0. Sedangkan tingkat ketuntasan mengalami peningkatan secara signifikan yaitu dari 21 siswa yang tuntas atau sebesar 77,8 % pada siklus I meningkat menjadi 25 siswa yang tuntas atau sebesar 92,60 % pada siklus II. Kemudian juga pernah diteliti oleh Suginem di SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan hasil penelitian pada tahap proses pembelajaran yaitu siklus I keaktifan siswa mencapai 67,66 % kategori aktif sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi aktif 82,81 % kategori sangat aktif. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 78 dengan ketuntasan belajar 68,75 % Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 83,03 dengan ketuntasan belajar 93,75 %.

B. Kerangka Fikir

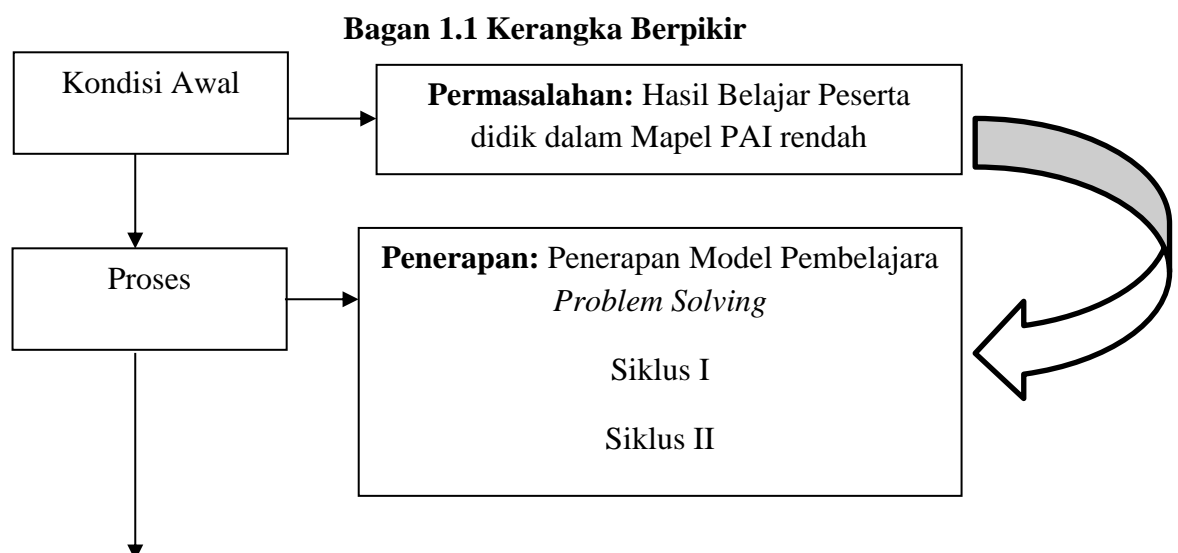
Berdasarkan pada observasi yang penulis laksanakan di SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu, maka dapat diperoleh hasil analisis penelitian uraian yang mendasari apa yang menjadi alasan pengambilan judul penelitian tindakan kelas ini. Kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa saat ini adalah siswa kurang kondusif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dinilai kurang

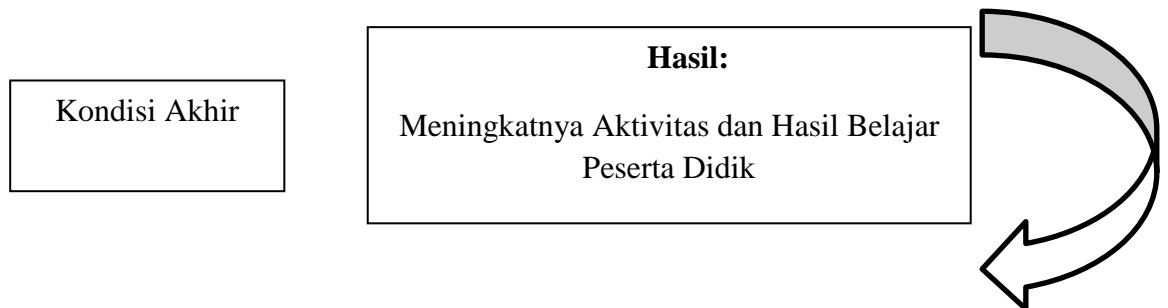
menarik minat siswa untuk belajar, karena masih terlihat teacher center. Pembelajaran masih satu arah dan terlihat monoton serta banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti mengambil sikap menggunakan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Dalam model tersebut setelah diuraikan pada materi sebelumnya, dikatakan dengan jelas bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah. Artinya, guru terlebih dahulu memasuki dunia atau pikiran siswa. Setelah itu siswa dihadapkan dengan suatu masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian diarahkan oleh guru untuk mencari pemecahan masalah secara berkelompok. Dengan begitu siswa memiliki tugas-tugas yang telah direncanakan dengan anggota kelompoknya tanpa melakukan aktivitas di luar belajar. Sehingga setiap anggota mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Secara berkelompok siswa aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dan masalah. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis pun akan melaksanakan penelitian dengan menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning*. Penulis akan menerapkan model pembelajaran tersebut dengan cara pemberian masalah sebagai media pembelajaran kepada siswa untuk dicari pemecahan masalahnya. Sebelumnya siswa dibuat kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompoknya. Semua siswa ditugaskan untuk mencari informasi dari berbagai sumber, setelah itu informasi digabungkan kemudian dianalisis keterkaitannya dengan masalah. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sehingga semua siswa aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.

Diperkirakan pada kondisi akhir setelah menerapkan model berbasis masalah, terjadi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya duduk diam menerima informasi dari guru tetapi juga ikut beraktivitas mencari informasi selain dari guru. Dengan begitu, informasi yang siswa dapatkan akan melekat dalam ingatan siswa karena terjadi pembelajaran bermakna yang mempengaruhi terhadap hasil belajar menjadi lebih meningkat, guru mampu menyampaikan materi ajar dengan baik sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa yang baik. Berikut bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini.





Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI materi Berfikir Kritis dan Demokratis siswa kelas XII.5 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2024/2025.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kunandar adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus²¹. Menurut Wagiran Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dalam memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, kolaboratif dan penerapan langsung pada dunia kerja dengan melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat²².

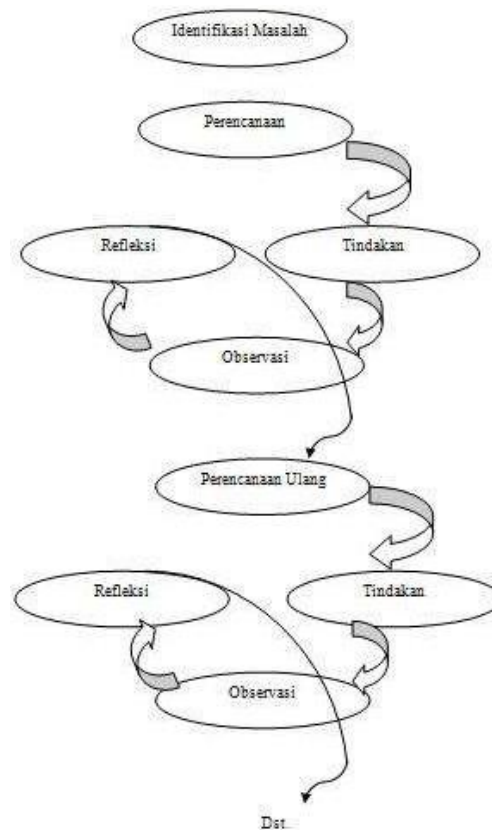
²¹Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

²²Liang Gie, The. 2009. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty

Ciri dari penelitian tindakan adalah adanya suatu tindakan yang dipraktikkan dikelas dan tindakan tersebut mengikuti alur desain penelitian. Rencana penelitian tindakan kelas ini memang tidak di batasi oleh beberapa siklus namun, dalam penelitian ini dilakukan hingga mencapai indikator keberhasilan. Setelah melaksanakan penelitian indikator keberhasilan tercapai pada siklus ke-II. Pelaksanaan siklus 1 menjadi awal atau landasan untuk pelaksanaan siklus II dan merupakan hasil pemantapan dari penelitian tindakan kelas ini. Rencana pelaksanaan pada penelitian dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

- a. Rencana tindakan, meliputi persiapan yang dibuat untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Pelaksanaan tindakan, yaitu penulis sebagai guru mata pelajaran mengerjakan dengan mempraktikkan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.
- c. Observasi, yaitu kegiatan guru mata pelajaran yang merupakan penulis dan meminta guru mitra mencatat dan mengamati kondisi peserta didik mulai dari masuk kelas sampai berakhirnya jam pelajaran.
- d. Refleksi, berupa hasil catatan penulis dan guru mitra selama proses pembelajaran dianalisis, bila terdapat catatan yang baik maka dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan jika terdapat catatan yang bersifat kurang baik dapat dijadikan bahan kajian untuk siklus berikutnya berikut adalah rute pelaksanaan di ambi dari²³.

²³ Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993:48)



Tahap-tahap dari siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Adapun dalam tahap ini yang dilakukan adalah:

1. Membuat skenario tindakan pembelajaran
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara kolaboratif oleh penulis yang juga bertindak sebagai guru mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh penulis.
3. Menyiapkan bahan materi berfikir kritis dan media yang dibutuhkan terkait dengan pembelajaran PAI kelas XII.5 dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

4. Menyusun instrument penelitian
5. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan kelas
6. Pembagian tugas antara guru dan kolaborator
 - a) Penulis menyiapkan bahan pre test berupa soal pilihan jamak berjumlah 5 soal dan isian 5 soal yang akan di gunakan sebagai evaluasi pada siklus I.
 - b) Penulis menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan melalui model pembelajaran *problem based learning* yang sesuai dengan kompetensi dasar PAI kelas XII.5.

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Penulis sebagai membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan apresiasi.
2. Penulis mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
3. Penulis sebagai guru mata pelajaran menyampaikan materi yang akan disajikan melalui model pembelajaran *problem based learning* yang sesuai dengan standar kompetensi pembelajaran IPA kelas XII.5 secara bergantian pada setiap pertemuan dalam siklus I.
4. Penulis membagi peserta didik dalam kelompok diskusi kecil masing-masing yang beranggotakan 4-5 orang.
5. Penulis memberikan kesempatan peserta didik berdiskusi mengenai tanggapan mereka terhadap materi yang telah ditayangkan.

6. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok kecil didepan kelas.
7. Peserta didik yang berasal dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi, bertanya, dan mengemukakan pendapat.
8. Penulis bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
9. Penulis memberikan post test untuk melihat ketercapaian CP
10. Penulis memberikan penghargaan kelompok.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu selama proses kegiatan pembelajaran. Agar pelaksanaan observasi dapat berjalan terarah maka perlu disiapkan lembar observasi, yang melaksanakan observasi adalah penulis yang bertindak sebagai guru mitra, sedangkan guru mata pelajaran sebagai kolaborator dalam mengajar.

c. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama guru mitra untuk mengetahui hasil pada siklus I. Hasil refleksi siklus I, akan digunakan untuk menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Perencanaan siklus II dan III didasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya atau pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada siklus II tindakan yang dilakukan penulis yaitu memperbaiki kekurangan pada siklus I, misalnya penulis mengganti anggota kelompok kemudian penulis dan guru mengajarkan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengajukan atau menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

a. Perencanaan

Adapun dalam tahap ini yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat skenario tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara kolaboratif antara penulis dan guru mitra. Rencana Pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh penulis .
- 2) Menyiapkan bahan yang dibutuhkan terkait dengan pembelajaran PAI kelas XII.5 dengan materi pembelajaran berfikir kritis dan demokrasi sub bab makna, pesan dan hikmah yang terkandung dalam QS. Al Imran 190-191 dan 159 dan menggunakan model pembelajaran *problem best learning*., menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- 3) Menyusun instrument penelitian
- 4) Menentukan kriteria keberhasilan tindakan kelas

5) Pembagian tugas antara guru dan kolaborator

- a. Penulis menyiapkan bahan pre test berupa soal pilihan jamak berjumlah 5 soal dan isian 5 yang akan di gunakan sebagai evaluasi pada siklus II
- b. Penulis menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan melalui media animasi yang sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran PAI kelas XII.5.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- 1) Penulis sebagai guru mata pelajaran membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan apresiasi.
- 2) Penulis sebagai guru mata pelajaran menyampaikan materi pelajaran yang akan disajikan melalui model pembelajaran *problem based learning* yang sesuai dengan kompetendi dasar pembelajaran PAI kelas XII.5 secara bergantian pada setiap pertemuan siklus II.
- 3) Penulis membagi peserta didik dalam kelompok diskusi kecil masing-masing yang beranggotakan 4-5 orang.
- 4) Penulis memberikan kesempatan peserta didik berdiskusi mengenai tanggapan mereka terhadap materi yang telah ditayangkan.
- 5) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok kecil didepan kelas.
- 6) Peserta didik yang berasal dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi, bertanya, dan mengemukakan pendapat.

- 7) Guru sebagai penulis bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- 8) Penulis memberikan post test untuk melihat ketercapaian CP dan penulis memberikan penghargaan kelompok.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu selama proses kegiatan pembelajaran. Agar pelaksanaan observasi dapat berjalan terarah maka perlu disiapkan lembar observasi, yang melaksanakan observasi adalah guru mitra.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama guru mitra untuk mengetahui hasil pada siklus II. Hasil refleksi siklus II, akan digunakan untuk menentukan keberhasilan penelitian tindakan ini. Hal-hal yang bersifat positif dan membangun aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dipertahankan, sedangkan hal-hal yang bersifat kekurangan agar dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya sehingga dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan diharapkan selanjutnya menjadi lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XII.5. SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Lampung Timur. Waktu Penelitian akan

dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah peserta didik kelas XII.5 Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah peserta didik kelas XII.5 di SMAIT Baitul Muslim Labuhan Ratu pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 23 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah siswa kelas XII.5 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	14
Jumlah		23

Sumber: Jumlah Siswa XII.5 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Anas Sudjono observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan pengajar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Sanjaya mengemukakan bahwa, “observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”.²⁴ Teknik ini dilakukan untuk melihat instrumen Perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan baik.

b) Tes

Menurut Suharsimi Arikunto²⁵ tes merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan. Menurut Anderson (dalam Suharsimi Arikunto, bahwa tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang dioergunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat untuk memperoleh hasil berupa data tetang ukuran nilai atau prestasi. Tujuan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi peserta didik, dengan demikian fungsi utama tes di kelas adalah untuk mengukur prestasi belajar siswa

²⁴ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

²⁵ Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006

i) Tes awal (pre test)

Tes awal (pre test) diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan media video slideshow untuk mengetahui kemampuan awal sebagai acuan selama proses belajar.

ii) Tes akhir (post test)

Tes akhir diberikan pada akhir pembelajaran menggunakan media video slideshow yang bertujuan untuk mengukur perubahan atau peningkatan prestasi belajar siswa selama proses belajar di tiap siklusnya.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan tes.

a) Tes

Tes di berikan untuk mengetahui indikator keberhasilan siswa. Tes dalam penelitian ini dilakukan secara tertulis. Alat tes yang digunakan berupa lembar soal dalam bentuk pilihan jamak dan isian singkat. Soal pilihan jamak berjumlah 20 yang terdiri atas 10 soal pretest dan 10 soal posttest, dengan 5 alternatif jawaban (a,b,c,d dan e). Alat tes ini dibuat oleh peneliti bersama guru. Tes diberikan kepada peserta didik setiap akhir siklus, tes ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran setelah digunakan media pembelajaran.

Adapun skor yang diberikan setiap soal pilihan ganda jika jawaban benar 1 soal mendapat 4 point jadi jika benar semua $15 \times 4 = 100$.

Tabel 2. Standar Kompetensi Dasar Pai Materi Berfikir Kritis dan demokratis

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah butir soal		
			Pree tes	Postes	
	SIKLUS I				
	3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis tentang, berpikir kritis dan bersikap demokratis.	Menjelaskan arti Q.S. Ali Imran/3:190-191 serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.	1	1	
		Menjelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran/3:190-191 serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap	1	1	

		demokratis.		
		Mengilustrasikan makna ayat dan hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.	1	1
	4.1.1.Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijulhuruf	Membaca QS. Ali-Imran: 159,190-191 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf dengan benar	2	2
		TOTAL	5	5
SIKLUS II				
	4.4 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.	Mengkritisi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	1	1

		Menyimpulkan makna ayat dan hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	1	1
	4.1.1.Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijulhuruf	Menyebutkan arti Q.S. Ali Imran (3): 190-191,dan Q.S. Ali Imran (3): 159	1	1
		Mengurai hukum tajwid yang terkandung pada QS. Ali-Imran : 159,190-191	2	2
	TOTAL SOAL		5	5

b) Observasi

Lembar Observasi Lembar observasi aktivitas pembelajaran ini memuat daftar cek keterlaksanaan proses pembelajaran melalui media video slideshow. Lembar observasi ini dikoordinasikan kepada pengamat agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap isi dari lembar

observasi tersebut. Kisi-kisi instrumen lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Komponen Rencana pembelajaran	Skor
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan Rumusan 2. Kelengkapan Cakupan Rumusan 3. Kesesuaian dengan KD 	
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik 3. Keruntutan dan sistematika materi Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	
III	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran 3. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik 	
IV	Metode Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran 3. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik 4. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan Pembelajaran 	
V	Penilaian Hasil Belajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran 2. Kejelasan prosedur penilaian Kelengkapan instrument (soal, kunci jawaban, Pedoman Penskoran)	
Skor Total IPKG		

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sukardi, yang dimaksud mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan²⁶. Menurut Agung, “Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara pengolahan data dengan cara menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan statistik deskriptif kuantitatif.²⁷

Tabel 4. Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar pada mata pelajaran PAI

Tingkat Kepuasan (%)	Predikat	Tingkat Ketuntasan
85-100	Sangat Baik	Tuntas
70-84	Baik	Tuntas

²⁶Sagala. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta. Sudijono. 2009. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press

²⁷Sagala. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta. Sudijono. 2009. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press

55-69	Cukup	Tidak Tuntas
40-54	Kurang	Tidak Tuntas
0-39	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini akan ditinjau dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Jika presentase siswa tuntas (dengan nilai ≥ 70) setiap siklus meningkat dan pada akhir siklus tiga siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebesar 80% atau lebih maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini berhasil. Apabila indikator keberhasilan pada pencapaian penguasaan materi sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan dan hasil penelitian akan dijadikan pembahasan dan simpulan bahwa siklus tersebut telah tercapai dengan baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Geografis Lokasi Sekolah

SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jl. Syuhada Km.03 Desa Labuhan Ratu 3, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Titik koordinat berada pada garis lintang: -5.1538 dan garis bujur: 105.6776, sekolah ini berjarak ±30 KM dari pusat ibu kota Lampung Timur yaitu Sukadana. SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu terletak di Desa Labuhan Ratu 3, sekolah ini dibangun pada tahun 2011. Pertama didirikan nama sekolah ini berlokasi di desa Labuhan Ratu 1 Kecamatan Way Jepara dan pada tahun 2013 pindah lokasi di Desa Labuhan RATU 3 Kecamatan Labuhan Ratu. Pada tahun pertama peserta didik berjumlah 34 anak. 33 anak program boarding dan 1 anak program fullday. Luas lokasi SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu yaitu 35.000 m² dengan luas bangunan 3.150 m². SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu merupakan sekolah pertama di Lampung yang masuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan mendapatkan SK izin operasional dari dinas pendidikan kabupaten Lampung Timur dengan nomor : 420/722.b/11.SK-01/2013 pada tanggal 26 Juli 2013 dengan mendapatkan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 302120423052, Nomor Induk Sekolah (NIS) : 300520 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69763270. Selanjutnya, proses belajar mengajar dimulai

tahun 2011 dan dilakukan fullday dari pukul 07.00 s.d pukul 15.00. Saat ini secara administrasi sekolah terletak di Jl. Syuhada KM.03 Dusun 1 RT/RW 01/01 Desa Labuhan Ratu 3 Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur. Kegiatan proses pembelajaran di SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu di mulai pada pagi hari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB, kecuali hari Sabtu hanya sampai 12.00 WIB. Situasi belajar di SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu sangat disiplin karena pihak sekolah berupaya meningkatkan pengetahuan siswa, teknologi, sikap, agamis, dan juga bermanfaat dalam masyarakat. Hal ini didukung dengan sistem *boarding school* yang diterapkan di sekolah sehingga 100 % siswa tinggal di asrama.

2. Sejarah Berdirinya SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu

SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu dibangun pada tahun 2011 dan terus melakukan proses melengkapi sarana dan prasarana sampai saat ini. Pertama didirikan sekolah ini masih bergabung di lokasi SMP IT Baitul Muslim Way Jepara. Baik gedung sekolah maupun gedung asrama menyatu di Way Jeparra. Dalam perjalannya setelah pembangunan gedung kelas dan kantor selesai, pada bulan Oktober tahun 2013 pindah ke lokasi yang baru. Karena masih minimnya sarana dan prasarana, sebagian kelas dijadikan asrama dan mushola siswa dan guru. Mushola dijadikan dua bagian untuk shalat dan untuk asrama guru. Sejak berdiri sampai sekarang, SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu masih dipimpin oleh Muslimin, M.Pd.I.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu

Jumlah guru yang mengajar di SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu pada Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah 40 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Guru di SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu

Jenis Kelamin		Lulusan					
Laki-laki	Perempuan	DI	D2	D3	S1	S2	S3
11	18			2	19	8	

Sumber: Dokumentasi data SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu

Tabel 6. Jumlah Guru Mata Pelajaran dan Staff SMA IT Baitul Muslim.

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1
3	Bahasa Indonesia	1
4	Matematika	3
5	Sejarah Indonesia	1
6	Bahasa Inggris	2
7	Seni Budaya	1
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan	1

	Kesehatan	
9	Prakarya dan Kewirausahaan	1
10	Bahasa Arab	2
11	Biologi	1
12	Fisika	1
13	Kimia	1
14	Geografi	1
15	Sosiologi	1
16	Ekonomi	1
17	Aqidah	1
18	Siroh	1
19	Hadist	1
20	Fiqih	1
21	Tahfidz	2
22	Bahasa Lampung	1
23	Pendidikan Antikorupsi	1
Total		29

Sumber: Dokumentasi data SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu.

Selain itu, SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu memiliki 333 peserta didik. Pratinjau kehadiran siswa dari kelas X sampai kelas XII dengan jenis kelamin dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Peserta Didik SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	58	76	134
2	XI	35	65	100
3	XII	37	62	99
Total				333

Sumber: Dokumentasi SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu

4. Jumlah dan Pembagian Gedung SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu

SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu menyediakan berbagai fasilitas guna mempermudah guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Adapun fasilitas dan denah lokasi yang terdapat di SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 6 berikut:

Tabel 8. Jumlah dan Pembagian Gedung SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Kelas	13	Baik

4.	Lab. IPA	2	Baik
5.	Lab. Komputer	0	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	Mushola	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Ruang OSIS	1	Baik
12.	Ruang TU	1	Baik
13.	WC Guru	1	Baik
14.	WC Siswa	1	Baik
15.	Aula makan	1	Baik
16.	Ruang UKS	1	Baik
17.	Rumah dinas guru	9	Baik
18.	Asrama	10	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu

Selain dari itu peneliti juga memberikan denah lokasi sekolah untuk yang di gunakan untuk penelitian, agar memudahkan pembaca mengetahui lokasi yang di lakukan peneliti untuk meneliti masalah berikut adalah denah lokasi yang dimaksud:

DENAH LOKASI

SMA IT BAITUL MUSLIM LABUHAN RATU

Gambar 6. Denah Lokasi SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu



Sumber: Profil Sekolah SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu

B. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning kelompok kelas XII.5 SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa peneliti memberikan 10 soal (Pre Test) kepada siswa.

Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat Pre Test dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 9. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Pre Test awal

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	AR-RAFFI LUTHFI FADHILAH	50	Tidak tuntas
2.	ASMA NURUL AFIFAH	60	Tidak tuntas
3.	BERLIANA LUTFI ALICIA	70	Tuntas
4.	BINTAN TSNIYATA RIIFAH	70	Tuntas
5.	DIENI ANJANI	70	Tuntas
6.	FANNY SYIFA AULIA	70	Tuntas
7.	HARITS MUHAMMAD MUFID	60	Tidak tuntas
8.	HILWA AMLIA ROSALBA	50	Tidak tuntas
9.	ILMI FADHILAH	60	Tidak tuntas
10.	IMAS KHANSAQUROTA A'YUN	70	Tuntas
11.	IZZATUL NAYLA	50	Tidak tuntas
12.	KHIRUL LABIB MA'AN	50	Tidak tuntas
13.	M SYAFIQ AL FATIH	70	Tuntas
14.	M IQBAL AHNAF	70	Tuntas
15.	NAJWA KAMILA	70	Tuntas
16.	M RASYA DZAKY HILAL	60	Tidak tuntas
17.	NUHA KHAIRUNNISA HANIFA	70	Tuntas
18.	RAHMA SUCI SURYANDARI	50	Tidak tuntas
19.	REVA CELIA ZAHRA	70	Tuntas
20.	SHULTON DAVID	50	Tidak tuntas
21.	WAWAN BANGSAWAN	70	Tuntas
22.	WAHYU BINTANG RAMADHAN	50	Tidak tuntas
23.	WILDAN ATS SAURY	60	Tidak tuntas
JUMLAH SKOR		1.420	
RATA RATA		61,7	
KETUNTATAN KLASIKAL		47,8 %	

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari 23 siswa pada test awal (PreTest) yang tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 47,8%.

Siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 52,17%. Dengan nilai rata-rata kelas . Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) adalah 47,8%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Tabel 11. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2.	80-89	Tinggi	0	0%
3.	70-79	Sedang	11	47,83%
4.	55-64	Rendah	12	52,17%
5.	0-54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			23	100%

Berikut adalah hasil dari Pre Test nama nama peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM, agar memudahkan peneliti untuk mengetahui secara detail pseserta didik yang belum tercapai.

Tabel 10. Daftar Nama Siswa Yang Tidak Mencapai KKM

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	AR-RAFFI LUTHFI FADHILAH	50	Tidak tuntas
2.	ASMA NURUL AFIFAH	60	Tidak tuntas
3.	HARITS MUHAMMAD MUFID	60	Tidak tuntas
4.	HILWA AMALIA ROSALBA	50	Tidak tuntas
5.	ILMI FADHILAH	60	Tidak tuntas
6.	IZZATUL NAYLA	50	Tidak tuntas
7.	KHOIRUL LABIB MA'AN	50	Tidak tuntas

8.	M RASYA DZAKY HILAL	60	Tidak tuntas
9.	RAHMA SUCI SURYANDARI	50	Tidak tuntas
10.	SHULON DAVID	50	Tidak tuntas
11.	WAHYU BINTANG RAMADHAN	50	Tidak tuntas
12.	WILDAN ATS TSAURI	60	Tidak tuntas

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *probel based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI dan membantu masalah pembelajaran yang dihadapi baik oleh guru dan peserta didik SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Lampung Timur.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan observasi dan tes sebagai instrumen penelitian. Observasi dan tes yang digunakan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajar berupa pengamatan aktivitas dalam pembelajaran PAI, dan tes yang digunakan berupa Pre Test yang digunakan untuk mengetahui masalah hasil belajar PAI oleh peserta didik.

Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II yang juga

dilaksanakan dua kali pertemuan dimana penulis bermitra dengan guru mata pelajaran PAI sehingga dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dalam pengamatan, penulis mengamati aktivitas peserta didik dalam proses belajar dengan menggunakan lembar observasi dan pengamatan kinerja guru dengan menggunakan lembar kinerja guru. Selain itu, penulis mengumpulkan data tambahan melalui dokumentasi sekolah, seperti profil sekolah dan sejarah, dan kondisi dari peserta didik dan guru.

Penelitian ini dilakukan untuk peserta didik kelas XII.5 di semester ganjil SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, penulis merencanakan jadwal kerja sebagai berikut:

- 1) Pada 26 Juli 2024, penulis melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh dokumentasi hasil belajar PAI peserta didik kelas XII.5 kepada guru mata pelajaran PAI di SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Lampung Timur.
- 2) Pada tanggal 28 Agustus 2024, penulis bertemu dengan kepala sekolah dan mendapat izin untuk melakukan penelitian di SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu. Penulis bertemu guru PAI untuk membahas rencana pelajaran dan model yang akan digunakan dan juga bertanya tentang jadwal kelas PAI di kelas XII.5.
- 3) Pada tanggal 2 September sampai 14 September 2024, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada hari sabtu dan senin dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Siklus	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Pukul (WIB)
1	Siklus 1	Senin, 2 September 2024 (Pertemuan ke-I)	09.30-11.00
2	Siklus 1	Kamis, 5 September 2024 (pertemuan ke-II)	08.50-10.10
3	Siklus 2	Senin, 9 September 2024 (Pertemuan ke-I)	09.30-11.00
4	Siklus 2	Kamis, 12 september 2024 (pertemuan ke-II)	08.50-10.10

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Tindakan Penelitian

1. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 2 September 2024 dan Kamis, 5 September dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

A. Tahap Perencanaan

- a) Membuat skenario tindakan, pada pertemuan siklus I penulis membuat skenario tindakan berupa perencanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas sehingga menjadi menarik dimana penulis mencoba menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.

- b) Pada tahap perencanaan, tahap-tahap yang dilakukan yaitu menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta alat-alat evaluasi berupa soal *post test* yang berupa soal pilihan jamak sebanyak 10 pilihan ganda. Selanjutnya penulis dan guru mata pelajaran menyiapkan materi dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dengan Kompetensi dasar 3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.
- c) Penilaian perencanaan dengan IPKG (Instrumen Penilaian Kegiatan Guru). IPKG merupakan suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk menilai kegiatan guru. Dari IPKG, dapat terlihat kesiapan dari suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, penulis masih mengalami beberapa kendala seperti belum mampu mengelola waktu dengan baik, belum mampu mengontrol kelas dengan baik, sehingga masih terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang belum maksimal sehingga rencana pembelajaran perlu diperbaiki kembali. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I penulis membuat RPP yang berisi materi hukum bacaan dan maharijul huruf QS. Ali Imran 190-191 dan QS. Ali Imran 159. Untuk melihat kesiapan dari suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pada siklus I maka dapat dilihat dari data tabel 10 dan gambar 7 berikut:

**Tabel 13. Data hasil penilaian perencanaan pembelajaran
pada silkus I dengan IPKG**

No.	Komponen Rencana pembelajaran	Skor
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3
	4. Kejelasan Rumusan	3
	5. Kelengkapan Cakupan Rumusan	3
	6. Kesesuaian dengan KD	3
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	4
	4. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	2
	5. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	2
	6. Keruntutan dan sistematika materi	2
	7. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	2
III	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	
	4. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
	5. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	2
IV	6. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	2
	Metode Pembelajaran	
	5. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
	6. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	2

	7. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	2
	8. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan Pembelajaran	3
V e m b e r i	Penilaian Hasil Belajar P	3
	3. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	1
	4. Kejelasan prosedur penilaian	2
	5. Kelengkapan instrument (soal, kunci jawaban, Pedoman Penskoran)	
	Skor Total IPKG Siklus I	42

an skor digunakan untuk menilai perencanaan pembelajaran. Adapun keterangan skor: Sangat Tepat dengan skor 4, Tepat dengan skor 3, Cukup Tepat dengan skor 2 dan Kurang Tepat dengan skor 1.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak instrument- instrumen penilaian yang terisi dengan angka 2. Nilai 2 tersebut merupakan suatu indikator yang berarti nilai cukup tepat, mengingat siklus baru saja dilaksanakan sehingga penulis dan guru mata pelajaran masih belum mengerti benar apa yang seharusnya dilakukan dan pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran pertama pada Siklus I, pada awalnya penulis harus beradaptasi dengan lingkungan kelas XII.5 dimana penulis berkenalan dengan peserta didik. Pada pertemuan pertama materi pembelajaran yang disajikan langsung mengarah pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan materi hukum bacaan, makharijul huruf dan asbabun nuzul QS Ali Imran 190-191 dan QS Ali Imran 159. Pada kegiatan awal yang dilakukan penulis menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar serta memberi apresiasi, semangat dan memotivasi peserta didik dengan mengkaitkan materi dengan kehidupan dan apersepsi dengan menggunakan *quizizz*. Selanjutnya penulis membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota 4-5 anak setiap kelompok

Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ke-1, guru menyampaikan materi hukum bacaan, makharijul huruf dan asbabun nuzul QS Ali Imran 190-191 dan QS Ali Imran 159 dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* selama 45 menit. Guru meminta peserta didik untuk melihat PPT terkait materi yang ditampilkan pada layar LCD dan meminta beberapa anak melafalkan bacaan QS. Ali Imran 190-191 dan QS. Ali Imran 159.

Selanjutnya, penulis membagikan LKPD dan peserta didik di bagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dimana

dalam kelompok tersebut dipilih secara heterogen sehingga mereka dapat berbaaur satu sama lain. Selama siswa mencari sumber referensi di buku, internet dan video yang di putar atau di ditampilkan, penulis dan guru pendamping mengamati aktivitas peserta didik melalui lembar observasi yang telah di sediakan. Setelah mencari referensi dari berbagai sumber ajar, penulis mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai masalah yang terdapat dalam LKPD untuk di diskusikan bersama kelompok kecil mereka selama 10 menit.

Dalam kegiatan diskusi penulis yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran mengamati peserta didik untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah, membantu peserta didik jika mendapat kesulitan dan menuntun siswa untuk membuat kesimpulan akhir yang nantinya akan digunakan peserta didik untuk presentasi kelompok di depan kelas setelah selesai berdiskusi terkait dengan materi hukum bacaan, makharijul huruf, dan asbabun nuzul QS Ali Imram 190-191 dan QS Ali Imran 159

Selama proses diskusi berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat beberapa siswa masih pasif dan lebih banyak mengikuti teman yang lainnya tanpa memberikan masukan ataupun pendapat. Selain melakukan pengamatan aktivitas *off task* penulis juga melakukan pengamatan pada aktivitas *on task* selama proses

pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran dimulai dan peserta didik melakukan diskusi kelompok, penulis selaku guru mata pelajaran menilai aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan melanjutkan presentasi kelompok. Pada sesi presentasi kelompok, guru mata pelajaran meminta peserta didik mengumpulkan tugas hasil diskusi dan perwakilan masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas untuk melaksanakan kegiatan presentasi. Dalam kegiatan diskusi/presentasi penulis selaku guru mata pelajaran membimbing dan mengarahkan kegiatan diskusi sehingga berjalan kondusif. Setiap kelompok menampilkan hasil diskusi terkait materi hukum bacaan, makharijul huruf, asbabun nuzul QS. Ali Imran 190-191, setiap kelompok masing-masing diminta untuk menyebutkan hukum bacaan sekaligus cara membacanya dan melafalkan dengan benar, kemudian diminta menyampaikan 5 huruf berbeda dan menjelaskan serta mempraktikkan makharijul hurufnya, dan yang terakhir menyampaikan asbabun nuzul.

Dalam pelaksanaan diskusi, penulis selaku guru mata pelajaran membimbing dan membantu peserta didik untuk melakukan presentasi. Dan pada saat sesi tanya jawab peserta didik masih belum terbiasa bertanya dan saat bertanya tidak terlebih

dahulu mengangkat tangan dan banyak peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan temannya dan banyak peserta didik yang belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada saat peserta didik melakukan presentasi penulis mengamati aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Setelah sesi presentasi selesai selanjutnya terakhir guru memberikan *post test* selama 15 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami dan menutup pelajaran dan selanjutnya menyimpulkan bersama-sama mengenai materi yang telah di sampaikan.

C. Hasil Observasi

a) Hasil Belajar Peserta Didik

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan *post test* digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test awal

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AR-RAFFI LUTHFI FADHILAH	70	60	Tidak tuntas
2.	ASMA NURUL AFIFAH	70	70	Tuntas
3.	BERLIANA LUTFI ALICIA	70	80	Tuntas
4.	BINTAN TSNIYATA RIIFAH	70	80	Tuntas
5.	DIENI ANJANI	70	70	Tuntas
6.	FANNY SYIFA AULIA	70	80	Tuntas
7.	HARITS MUHAMMAD MUFID	70	70	Tuntas
8.	HILWA AMLIA ROSALBA	70	60	Tidak tuntas
9.	ILMI FADHILAH	70	60	Tidak tuntas
10.	IMAS KHANSAQUROTA A'YUN	70	80	Tuntas
11.	IZZATUL NAYLA	70	60	Tidak tuntas
12.	KHIRUL LABIB MA'AN	70	60	Tidak tuntas
13.	M SYAFIQ AL FATIH	70	70	Tuntas
14.	MIQBAL AHNAF	70	90	Tuntas
15.	NAJWA KAMILA	70	70	Tuntas
16.	M RASYA DZAKY HILAL	70	70	Tuntas
17.	NUHA KHAIRUNNISA HANIFA	70	90	Tuntas
18.	RAHMA SUCI SURYANDARI	70	60	Tidak tuntas
19.	REVA CELIA ZAHRA	70	70	Tuntas
20.	SHULTON DAVID	70	60	Tidak tuntas
21.	WAWAN BANGSAWAN	70	80	Tuntas
22.	WAHYU BINTANG RAMADHAN	70	70	Tuntas
23.	WILDAN ATS SAURY	70	70	Tuntas
JUMLAH SKOR			1.630	
RATA RATA			70,8	
KETUNTATAN KLASIKAL			69,5%	

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari 23 siswa pada post awal siklus I, yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase 70,8% dan Siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang atau dengan persentase 30,4%. Dengan nilai rata-rata kelas . Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) adalah 69,5%.

Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Tabel 15. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90-100	Sangat Tinggi	2	8,69%
2.	80-89	Tinggi	5	21,7%
3.	70-79	Sedang	9	39,1%
4.	55-64	Rendah	7	30,4%
5.	0-54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 2 siswa (8,69%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 9 siswa (21,7%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 7 siswa (30,4%), Sedangkan siswa memiliki kriteria rendah dan kriteria yang sangat rendah tidak ada.

Berikut ini adalah perolehan nilai *pre test* dan *post test* peserta didik pada siklus 1, dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 16. Perolehan Nilai *pre test* dan *post test* peserta didik

No.	Nilai	Nilai Max	Nilai Min	Mean
1	<i>pre test</i>	70	50	61,7
2	<i>post test</i>	80	60	70,8

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Pada tes awal sebelum diadakannya siklus 1 diperoleh rata-rata nilai peserta didik yaitu 61,7 dengan nilai tertinggi yaitu 70 dan untuk yang terendah yaitu 50 artinya ada peserta didik tidak memenuhi KKM, sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh rata-rata nilai peserta didik yaitu 70,8 dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan untuk yang terendah yaitu 60 artinya masih banyak peserta didik yang tidak memenuhi KKM.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil *Pre test* dan *Post test* peserta didik kelas XII.5 masih belum optimal untuk nilai *Pre test* berkisar antara angka 50-70 dan untuk nilai *Post test* berkisar antara 60-80 dan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 mencapai 69,5%, dan agar lebih detail lagi peneliti mencantumkan perbandingan daftar nilai anak dari hasil Pre Test yang di mana ada 12 anak yang tidak mencapai KKM, dan hasil Post Test di mana ada 7 orang yang tidak mencapai KKM, jadi beberapa pengurangan peserta didik tidak mencapai KKM.

Tabel 17. Daftar Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Siklus

I.

No.	Nama siswa	Nilai Pretest	Nilai Post Test Siklus 1
1.	AR-RAFFI LUTHFI FADHILAH	50	60
2.	ASMA NURUL AFIFAH	60	70
3.	HARITS MUHAMMAD MUFID	60	70
4.	HILWA AMALIA ROSALBA	50	60

5.	ILMI FADHILAH	60	60
6.	IZZATUL NAYLA	50	60
7.	KHOIRUL LABIB MA'AN	50	70
8.	M RASYA DZAKY HILAL	60	70
9.	RAHMA SUCI SURYANDARI	50	60
10.	SHULON DAVID	50	60
11.	WAHYU BINTANG RAMADHAN	50	70
12.	WILDAN ATS TSAURI	60	70

b) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, IPKG juga dipakai untuk menilai hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dimana materi yang dibahas berupa hukum bacaan, makharijul huruf dan asbabun nuzul QS Ali Imran 190-191 dan QS Ali Imran 159 hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat digunakan untuk membantu guru dalam merefleksikan dari pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Untuk melihat hasilnya maka dapat melihat tabel 14 berikut:

Tabel 18. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan IPKG

No.	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apersepsi	√			
2	Penjelasan materi	√			
3	Sintak alur pembelajaran dengan PBL		√		
4	Teknik pembagian kelompok		√		

5	Pengelolaan kegiatan diskusi	√
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	√
7	Kemampuan melakukan evaluasi	√
8	Memberikan penghargaan kelompok	√ √
9	Menentukan nilai individu dan kelompok	√
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	√
11	Menutup pembelajaran	√

Sumber : Lembar IPKG Siklus I

Keterangan skor ketepatan pelaksanaan pembelajaran Sangat Tepat dengan skor 4, Tepat dengan skor 3, Cukup Tepat dengan skor 2 dan Kurang Tepat dengan skor 1.

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa selama pelaksanaan siklus pertama masih belum memperlihatkan kesempurnaan dalam pembelajarran dengan menggunakan model *Problem based learning*, hal ini dengan melihat masih sedikit yang mencapai skor 4, sangat banyak kekurangan seperti dalam melaksanakan alur pembelajaran yang baik, pengelolaan kegiatan diskusi dan presentasi, namun hal ini bukan sepenuhnya kesalahan dari pihak guru tetapi harus melihat faktor peserta didik yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PAI. Maka dari itu perlu diadakannya suatu pembenahan atau refleksi untuk memperbaikinya

D. Refleksi Siklus I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Pada proses pembagian kelompok peserta didik masih memilih-milih teman, hal ini dikarenakan penulis belum menggunakan metode pembentukan kelompok dengan baik agar kelompok yang terbentuk lebih heterogen.
3. Masih terdapat kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan sehingga peserta didik banyak yang tidak mengumpulkan hasil diskusi.
4. Belum dapat mengelola waktu dengan maksimal.
5. Hasil evaluasi pada siklus I mencapai 69,5% atau hanya terdapat 16 peserta didik yang mencapai nilai tuntas ≥ 70 (KKM).

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.

- 2) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Penulis selaku guru mata pelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang langkah-langkahnya lebih diperhatikan baik secara waktu dan keterlibatan seluruh peserta didik
- 4) Membantu dan membimbing peserta didik dalam berdiskusi.
- 5) Membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman atau catatan yang dianggap penting atau kata kunci sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran.
- 6) Menekankan kepada peserta didik untuk selalu belajar, membaca materi, mempelajari dan memahami bahan ajar yang diberikan agar tidak mengalami kesulitan waktu mengerjakan soal.
- 7) Memanfaatkan waktu secara efektif dan memberikan penghargaan kelompok.

2. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 9 September 2024 dan Kamis, 12 September dengan alokasi waktu 2 x 45 menit Seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, serta perencanaan ulang (*replanning*).

A) Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus II berdasarkan refleksi dan perencanaan ulang siklus pertama yaitu:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran dengan model PBL di gunakan pada materi dengan Kompetensi Dasar 3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.
2. Memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Membuat varian *game* “*quizizz*” yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Karena dengan *game* ini peserta didik menjadi lebih fokus dan teliti dalam menjawab pertanyaan yang dikemas dalam permainan sehingga menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan.
4. Lebih intensif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan membuat kata kunci dalam materi pembelajaran PAI sehingga peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami materi.
5. Lebih mengontrol peserta didik dalam kegiatan diskusi kelas dan memberikan penghargaan kepada peserta didik.
6. Penilaian perencanaan dengan IPKG (Instrumen Penilaian Kegiatan Guru).

Tabel 19. Data hasil penilaian perencanaan pembelajaran pada silkus II dengan IPKG

No.	Komponen Rencana pembelajaran	Skor
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4
	1. Kejelasan Rumusan	4
	2. Kelengkapan Cakupan Rumusan	4
	3. Kesesuaian dengan KD	4
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	4
	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3
	2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3
	3. Keruntutan dan sistematika materi	4
	4. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	4
III	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	4
	1. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
	2. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3
	3. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3

IV	Metode Pembelajaran	
	1. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
	2. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
	3. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3
	4. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan Pembelajaran	4
V	Penilaian Hasil Belajar	4
	1. Kesesuaian teknik penilaian dengan	4
	2. Kejelasan prosedur penilaian	4
	3. Kelengkapan instrument (soal, kunci jawaban, Pedoman Penskoran)	4
Skor Total IPKG Siklus II		64

Sumber : Lembar IPKG Siklus II

Keterangan skor: Sangat Tepat dengan skor 4, Tepat dengan skor 3, Cukup Tepat dengan skor 2 dan Kurang Tepat dengan skor 1.

Dalam tabel diatas, dapat dilihat adanya peningkatan signifikan dari siklus pertama. Hal ini dikarenakan guru berusaha mempertahankan keberhasilan yang sudah didapatkan pada siklus sebelumnya dan berusaha meningkatkannya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai model

pembelajaran, sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan dan dapat menambah wawasan serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI khususnya tentang materi pembelajaran kandungan yang terdapat dalam QS. Ali Imran 190-191 dan QS. Ali Imran 159. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor yang didapat pada kolom pemilihan sumber belajar/media pembelajaran yang berupa kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran.

B) Tahapan Pelaksanaan

Pada siklus kedua, model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning*. Dan materi yang akan di bahas adalah kandungan surat. Dalam penyelesaiannya peserta didik di tuntut dapat menganalisis kandungan yang terdapat dalam QS Ali Imran 190-191 dan QS Ali Imran 159 baik makna, pesan, dan hikmah yang terkandung didalamnya sehingga diharapkan peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mengambil hikmahnya kehidupan sehari-hari dan bersemangat untuk masa depan di kampung akhirat. Pertemuan siklus kedua dilakukan pada hari Senin, 09 September 2024 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Kegiatan awal yang dilakukan penulis selaku guru mata pelajaran yaitu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak di capai dan memberikan semangat berupa yel-yel dan motivasi kepada peserta didik. setelah itu penulis mengadakan

apersepsi dengan menggunakan *quizizz* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang telah dan akan disampaikan selama 15 menit.

Selanjutnya, penulis selaku guru mata pelajaran membagi peserta didik kedalam kelompok kecil 4-5 orang yang dipilih secara acak. Setelah membagi kelompok penulis membagikan LKPD ke seluruh kelompok dan meminta setiap anak membaca literasi terkait materi ajar melalui buku paker, sumber internet dan vidio yang berkaitan dengan kandungan QS Ali Imran 190-191 dan QS Ali Imran 159 sesuai arahan masalah yang ada di lembar LKPD.

Setelah selesai mencari bahan materi melalui literisai yang baca, siswa mendiskusikan selama 5 menit dikelompoknya masing-masing dengan acuan masalah yang ada di lembar LKPD. Selama siswa melakukan diskusi dikelompoknya, penulis selaku guru mata pelajaran dan guru pendamping mengisi lembar observasi untuk melihat keaktifan seluruh siswa dalam kelompoknya dan peran serta dalam menyelesaikan tugas di lembar kerja peserta didik.

Selanjutnya peserta didik secara berkelompok di minta untuk menjelaskan dan menyampaikan hasil dikusinya terkait materi hikmah, pesan dan kandungan yang terdapat dalam QS Ali Imran 190-191 dan QS Ali Imran 159 di depan kelas secara bergantian.

Selama kegiatan presentasi berlangsung penulis selaku guru mata pelajaran melakukan pengamatan aktivitas peserta didik. Selain mengamati guru juga memberikan motivasi kesetiap kelompok

untuk lebih aktif lagi dan serius dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas yang diberikan dapat terselesaikan tepat waktu. Pada saat presentasi dimulai, guru mengarahkan peserta didik agar selalu mempraktekan cara bertanya yang baik dan benar. Hasilnya, peserta didik sudah terbiasa dengan peraturan tersebut sehingga peserta didik terlihat lebih kondusif dan tertib.

Guru juga mengarahkan dan membimbing siswa yang presentasi untuk menyampaikan dengan kalimat yang baik dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan penuh semangat dan antusias. Setiap pertanyaan dan jawaban akan dipeberika apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian berupa kalimat *subhanalla*, *alhamdulillah* dan *masyaAllah*.

Siswa yang sudah maju mempresentasikan materinya dengan baik juga akan diberikan tepuk tangan dan pujian berupa tasbih dan tahmid sebagai apresiasi. Dengan diberikan tepuk tangan dan pujian serta hadiah berupa permen bagi siswa yang aktif memberikan dampak yang sangat baik terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Kegiatan berikutnya adalah guru meminta siswa mengambil kesimpulan berupa pelajaran apa yang telah didapatkan dari materi yang disampaikan. Kemudian mengaitkan dengan perilaku dan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dilakukan oleh peserta didik sehingga materi yang didapatkan dapat dilaksanakan

secara nyata di sekolah, di rumah, dan di masyarakat lingkungan tempat tinggal. Selain mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru juga meminta dan mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan dengan kehidupan akhirat. Hal apa yang akan didapatkan bila materi tersebut telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan ayat serta hadis mana yang memperkuat kaitannya dengan akhirat.

Terakhir penulis mengadakan *post test* selama 15 menit dengan menggunakan soal tertulis 10 soal pilihan ganda. Suasana pembelajaran sudah baik dengan di gunakannya model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PAI. Sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif, efektif dan menyenangkan sudah dapat tercipta karena peserta didik lebih aktif, antusias dan berminat tinggi dalam pembelajaran PAI di kelas.

C) Hasil Observasi

a) Hasil Belajar Peserta Didik

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus II maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan post test dari post test digunakan untuk menentukan

tingkat keberhasilan penelitian siklus II. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II.

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AR-RAFFI LUTHFI FADHILAH	70	70	Tuntas
2.	ASMA NURUL AFIFAH	70	90	Tuntas
3.	BERLIANA LUTFI ALICIA	70	80	Tuntas
4.	BINTAN TSNIYATA RIIFAH	70	90	Tuntas
5.	DIENI ANJANI	70	80	Tuntas
6.	FANNY SYIFA AULIA	70	80	Tuntas
7.	HARITS MUHAMMAD MUFID	70	80	Tuntas
8.	HILWA AMLIA ROSALBA	70	70	Tuntas
9.	ILMI FADHILAH	70	80	Tuntas
10.	IMAS KHANSAQUROTA A'YUN	70	100	Tuntas
11.	IZZATUL NAYLA	70	80	Tuntas
12.	KHIRUL LABIB MA'AN	70	70	Tuntas
13.	M SYAFIQ AL FATIH	70	80	Tuntas
14.	MIQBAL AHNAF	70	100	Tuntas
15.	NAJWA KAMILA	70	80	Tuntas
16.	M RASYA DZAKY HILAL	70	80	Tuntas
17.	NUHA KHAIRUNNISA HANIFA	70	90	Tuntas
18.	RAHMA SUCI SURYANDARI	70	70	Tuntas
19.	REVA CELIA ZAHRA	70	90	Tuntas
20.	SHULTON DAVID	70	70	Tuntas
21.	WAWAN BANGSAWAN	70	80	Tuntas
22.	WAHYU BINTANG RAMADHAN	70	80	Tuntas
23.	WILDAN ATS SAURY	70	80	Tuntas
JUMLAH SKOR			1.870	
RATA RATA			81,3 %	
KETUNTATAN KLASIKAL			100%	

Tabel 21. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Siklus II.

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90-100	Sangat Tinggi	7	30,4%
2.	80-89	Tinggi	11	47,8%
3.	70-79	Sedang	5	21,7%
4.	55-64	Rendah	0	0%
5.	0-54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 7 siswa (30,4%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 11 siswa (47,8%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 5 siswa (21,7%), Sedangkan siswa memiliki kriteria rendah dan kriteria yang sangat rendah tidak ada.

Berikut ini adalah perolehan nilai *post test* peserta didik pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 23 berikut:

Tabel 22. Perolehan Nilai *post test* peserta didik

No	Data Nilai	Nilai post test siklus I	Nilai post test siklus II
1.	Nilai Max	90	100
2.	Nilai Min	60	70
3.	Mean	71,11	75,19

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Pada post test siklus I, diperoleh rata-rata nilai peserta didik yaitu 71,11 dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan untuk yang terendah yaitu 50 artinya ada sebagian peserta didik tidak memenuhi KKM, sedangkan untuk nilai *post test* pada siklus II diperoleh rata-rata nilai peserta didik yaitu 75,19 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan untuk yang terendah yaitu 60 artinya pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya dengan nilai mean 75,19.

Hasil *post test* peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dimana terdapat peningkatan rata-rata ketuntasan belajar dari siklus I yang hanya mencapai 71,11 pada siklus II meningkat menjadi 75,19. Dari data ini, dapat kita lihat bahwa hasil *Post test* peserta didik kelas XII.5. mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I 69,5% meningkat menjadi 81,3% dimana dari 23 peserta didik memenuhi KKM. Hal ini, tentunya merupakan suatu peningkatan dan suatu keberhasilan yang baik karena di siklus kedua ini peserta didik sudah mulai terbiasa dan paham dengan materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dan ini juga dapat dikatakan suatu keberhasilan karena dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik ternyata berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PAI di kelas XII.5.

Tabel 23. Daftar Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Siklus I dan II.

No.	Nama siswa	Nilai Pretest	Nilai Post Test Siklus I	Nilai Post Tes Siklus II
1.	AR-RAFFI LUTHFI FADHILAH	50	60	70
2.	ASMA NURUL AFIFAH	60	70	90
3.	HARITS MUHAMMAD MUFID	60	70	80
4.	HILWA AMALIA ROSALBA	50	60	70
5.	ILMI FADHILAH	60	60	80
6.	IZZATUL NAYLA	50	60	80
7.	KHOIRUL LABIB MA'AN	50	70	70
8.	M RASYA DZAKY HILAL	60	70	80
9.	RAHMA SUCI SURYANDARI	50	60	70
10.	SHULON DAVID	50	60	70
11.	WAHYU BINTANG RAMADHAN	50	70	80
12.	WILDAN ATS TSAURI	60	70	80

Dari table di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan terkait peserta didik yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran PAI, di Pre test awal sebelum penulis menggunakan metode Problem Based Learning ditemukan bahwa di kelas XII 5 dari 23 siswa ada 12 siswa yang nilainya belum mncapai KKM, setelah peneliti munggunakan metode PBL didapati bahwa nilai beberapa siswa mulai mencapai KKM di Post test awal setelah menggunakan PBL ada 7 siswa yang belum mencapai KKM dari 23 siswa, berarti siswa yang nilainya belum mencapai KKM berkurang dari 12 siswa ke 7 siswa, dan setelah terleksananya Post test ke dua di siklus 2 tidak didapati lagi peserta didik yang nilalinya belum mencapai KKM, jadi dapat di simpulkan bahwa metode yang peneliti lakukan berjalan dengan sangat baik.

d) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Sama halnya dengan siklus sebelumnya, dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, IPKG juga dipakai untuk menilai dan nantinya dapat digunakan untuk membantu guru dalam merefleksikan dari pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Untuk melihat hasilnya maka dapat melihat tabel 24 berikut:

Tabel 24. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan IPKG

No.	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apersepsi	√			
2	Penjelasan materi	√			
3	Penjelasan dengan media animasi	√			
4	Teknik pembagian kelompok	√			
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	√			
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	√			
7	Kemampuan melakukan evaluasi		√		
8	Memberikan penghargaan kelompok	√			
9	Menentukan nilai individu dan kelompok		√		
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	√			
11	Menutup pembelajaran	√			

Sumber : Lembar IPKG Siklus II

Keterangan skor: Sangat Tepat dengan skor 4, Tepat dengan skor 3, Cukup Tepat dengan skor 2 dan Kurang Tepat dengan skor 1. Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa selama pelaksanaan siklus ketiga

ini sudah menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola suatu pembelajaran sudah baik dan model pembelajaran yang digunakan sudah tepat, hal ini didukung dengan peningkatan persentase aktivitas dan persentase peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 atau tuntas. Hal ini merupakan suatu indikator keberhasilan yang telah dicapai guru dalam suatu pembelajaran di kelas.

D) Refleksi Siklus II

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik kelas XII.5. juga berdampak pada keberhasilan dalam hasil belajar peserta didik dimana pada siklus sebelumnya peserta didik yang tuntas hanya mencapai 69,5% atau sebanyak 16 peserta didik, kemudian meningkat menjadi 81,3% atau sebanyak 23 peserta didik pada siklus kedua setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PAI.

E) Tindakan Perbaikan

Adapun Tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Diferensiasi: Menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan berbagai tingkat kemampuan. Berikan

- materi tambahan atau tantangan bagi siswa yang lebih maju.
2. Pendekatan Kolaboratif: Galang kerja sama antara siswa yang lebih mampu dengan yang membutuhkan bantuan melalui kelompok belajar. Ini dapat mendorong siswa yang lebih lemah untuk belajar dari teman mereka.
 3. Pemberian Umpan Balik: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik setelah evaluasi. Bantu siswa memahami kesalahan mereka dan cara untuk memperbaikinya.
 4. Penguatan Materi: Melakukan pengulangan dan penguatan materi yang sulit dengan cara yang lebih interaktif, seperti menggunakan alat peraga, teknologi, atau aktivitas praktis.
 5. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan siswa dan sesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan.

D. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Dalam pembelajaran siklus pertama, penulis selaku guru mata pelajaran mencoba mengenalkan diri dalam situasi pembelajaran PAI di kelas XII.5. dan sekaligus mengenalkan model pembelajaran *problem based learning* yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran PAI. Pada pertemuan awal penulis menggunakan metode diskusi dan *quizizz* untuk apersepsi pembelajaran PAI dan sekaligus mengenalkan kepada peserta didik bahwa model pembelajaran *problem based learning* akan digunakan untuk menjadi acuan dalam sitak/alur

pembelajaran yang akan dilakukan. Hasilnya masih banyak peserta didik yang belum terlibat aktif, berminat tinggi dan mendapat nilai yang memuaskan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai model pembelajaran.

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I masih mencapai 69,5% sehingga perlu dilakukan refleksi pada siklus pertama guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Siklus II

Pada siklus kedua, dengan melihat refleksi dari siklus pertama maka penulis mempersiapkan dengan sebaik-baiknya pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan dan menjadikan kekurangan pada siklus pertama sebagai acuan dalam perbaikan. Guru juga menguatkan pembelajaran dengan konsep belajar yang menghubungkan antara materi yang di ajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat langsung mengambil pelajaran dari materi yang disampaikan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penulis dan guru mata pelajaran juga mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana cara berdiskusi dan bertanya dengan baik seperti ketika hendak bertanya dan menjawab pertanyaan sebaiknya mengenalkan diri terlebih dahulu dan mengangkat tangan baru berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasilnya peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan mereka mendiskusikan secara mendalam dan melihat aktifitas atau perilaku di sekitar mereka dalam rangka praktik baik untuk mengaplikasikan materi dalam kehidupan nyata, selain itu peserta didik juga sudah mulai terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai sintak/langkah-langkah pembelajaran. Sehingga suasana pembelajaran PAI di kelas mulai tercipta menjadi lebih menyenangkan, kondusif dan efektif.

Adapun hasil penelitian terhadap hasil belajar pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya.. Hal lain yang dapat terlihat yaitu dari indikator ketepatan waktu mengerjakan tugas, keaktifan ketika berdiskusi dan kemampuan mengemukakan pendapat serta dalam kegiatan diskusi dikelas peserta didik aktif bertanya dan sudah mulai terbiasa mengangkat tangan ketika akan mengemukakan pendapat dan bertanya. Alur pembelajaran yang tidak lepas dari model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi, ketertarikan dan perhatian ketika mengikuti proses pembelajaran dikelas.

E. Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus I, dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* guru masih mengalami kesulitan merencanakan kegiatan yang akan berlangsung karena guru belum sepenuhnya dapat mengontrol peserta didik dan guru juga belum mampu

mengelola waktu sehingga mengakibatkan perencanaan pembelajaran masih kurang tepat dan kurang maksimal. Dari segi pelaksanaan pembelajaran seperti yang tercantum pada hasil IPKG-2 terlihat bahwa pada siklus I guru belum dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan terutama pengalokasian waktu dengan baik sehingga pembelajaran yang dilakukan masih mengalami hambatan.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan pada setiap pertemuan dapat membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, peserta didik kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan literasi mandiri, melihat, mengeksplorasi dan mendiskusikan dan menemukan sendiri melalui kegiatan mandiri dan kelompok pemahaman peserta didik akan lebih baik. Peran penggunaan model pembelajaran *problem based learning* sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, baik itu untuk peserta didik, guru, maupun dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi hasil belajar belajar PAI peserta didik yang

dilaksanakan pada siklus I kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi hukum bacaan, makharijul huruf dan asbabun nuzul sudah dapat terlaksana, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif. Pada pelajaran ini peserta didik masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sehingga aktivitas masih tergolong rendah secara keseluruhan aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai 69,5%. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I dikarenakan peserta didik belum terbiasa mengikuti pelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran yang biasa dilakukan hanya dengan ceramah dan pemberian tugas.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, pada siklus I diperoleh hasil ketuntasan yang di capai peserta didik sebanyak 69,5%. Pada siklus ini terdapat 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan sedangkan 7 orang peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik disebabkan peserta didik sebagian besar belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan belum sepenuhnya memahami materi hukum bacaan, makharijul huruf dan asbabun nuzul QS Ali Imran 190-191 dan Ali Imrah 159 yang diterapkan oleh guru. Cara pengambilan nilai atau evaluasi yang digunakan yaitu dengan lembar soal *post test* yang dilakukan untuk penilaian individu. Beberapa peserta didik masih cukup banyak yang mendapat nilai di bawah

ketuntasan minimal, maka penelitian dilanjutkan dengan perencanaan ulang untuk siklus II dengan memperbaiki kekurangan pembelajaran dengan melakukan refleksi pada siklus I, yaitu dengan cara lebih meningkatkan aktivitas belajar peserta didik agar berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Selain itu, guru juga memberikan motivasi yang lebih baik kepada peserta didik sehingga peserta didik semakin memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

2. Siklus II

Pada siklus II terdapat peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga lebih baik dari siklus I. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran pada siklus ini mengalami banyak peningkatan. Peserta didik dan guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sehingga lebih mudah dalam melaksanakannya. Dampaknya aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh sudah mengalami peningkatan yang cukup maksimal. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah lebih baik dan persentase keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dari 69,5% menjadi 81,3%. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan menambahkan metode diskusi, dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran serta menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang lebih terencana sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam

belajar dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munadi, Yudhi (2010:8) yang menyatakan bahwa “tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan proses pembelajaran itu sendiri”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa media animasi yang menjadi tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Persentase hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yang hanya mencapai 69,5% menjadi 81,3% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 4,07%. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik sebanyak 81,3% atau sebanyak 23 orang peserta didik yang nilainya mencapai ketuntasan. Pada siklus ini peserta didik sudah mulai mengerti dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran sehingga lebih menikmati proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini memperlihatkan ketercapaian kriteria ketuntasan kelas yang tinggi pada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang belum tuntas

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah dicapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* maka dapat disimpulkan bahwa model ini dapat hasil belajar PAI peserta didik seiring dengan meningkatnya hasil belajar

tersebut maka berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII.5 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini senada dengan pendapat guru mata pelajaran PAI, bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memang bagus sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat menarik aktivitas, perhatian serta minat belajar peserta didik, menurut Winkel dalam Purwanto, menjelaskan belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam diri seseorang dan proses interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan aktivitas atau upaya dari seseorang untuk mendapatkan informasi, menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan akan potensi diri sendiri.

Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* juga dapat menarik perhatian serta minat belajar peserta didik hal ini dikarenakan, peserta didik tidak hanya mendengar informasi verbal dari guru saja, sehingga peserta didik kurang memahami pelajaran, tetapi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik dapat diperkaya dengan kegiatan melihat, mencari dan menemukan serta mengalami sendiri melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok. Pemahaman peserta didik juga akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI peserta didik sehingga indikator penelitian ini dapat tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa. PBL mengaktifkan siswa melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan partisipasi aktif. Berbeda dengan metode konvensional yang cenderung pasif, PBL merangsang keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaborasi, yang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.
2. Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di kelas XII.5 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dampak utamanya adalah peningkatan pemahaman materi yang lebih mendalam, peningkatan motivasi, serta kemampuan berpikir kritis dan problem solving siswa. Siswa juga menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan model ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan dan

memaksimalkan pengadaan fasilitas atau prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah, agar didapatkan proses maupun hasil pembelajaran yang maksimal.

2. Bagi guru diharapkan dapat menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran dan lebih memaksimalkan dalam penggunaan model pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* atau model yang lainnya, karena model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Uno, Hamzah. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Jaya
- Iskandar.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Iru La, La Ode Saifun Arihi. 2012. *Analisi Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model- Model Pembelajaran*. Multi Presindo: DIY
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Liang Gie, The. 2009. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Mulyono, dkk. 2011. *Manajemen kearsipan*. Semarang: Unnes Press
- Pendidikan Nasional Departemen. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.Balai Pustaka
- Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Sudijono. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhenika
- Cipta Slameto.2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Siti khotijah. 2013. Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar dengan Model

Explicit Instruction (Pada Pokok Bahasan Penyimpanan Arsip Sistem
Nomor Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah
Magelang) (*Skripsi*). Semarang: UNS

